

**KETERSEDIAAN PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN
DI KECAMATAN SONDER**

Lefrando J. Rumagit¹, Judy O. Waani², Michael M. Rengkung³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

Abstrak

Kecamatan Sonder merupakan salah satu kecamatan yang termasuk sebagai pusat pertumbuhan kabupaten, yaitu pusat kegiatan lokal (PKL) dalam RTRW Minahasa tahun 2014-2034. Adapun arahan RTRW di pasal 5 ayat 2 huruf g, tentang meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan prasarana serta fasilitas pendukung kegiatan perkotaan dan perdesaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi serta menganalisis ketersediaan prasarana dan sarana permukiman di Kecamatan Sonder berdasarkan SNI 03-1733-2004 didukung dengan standar lain yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam mengidentifikasi data dengan mendapatkan data primer melalui observasi lapangan, pengambilan dokumentasi, dan wawancara dengan pemerintah kecamatan dan desa, juga metode deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data, serta metode analisis spasial untuk mengetahui persebaran prasarana dan sarana permukiman, juga sebagai analisis radius pelayanan sarana. Hasil pembahasan diketahui bahwa ada beberapa prasarana dan sarana yang belum memadai seperti prasarana jalan, dan prasarana persampahan. dimana prasarana jalan, lebar jalur lalu lintas yang belum sesuai standar, dan prasarana persampahan, belum tersedia TPS dan TPA Lokal, sehingga kebanyakan masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat, seperti drainase, dan sungai. Untuk sarana, sarana pendidikan masih memerlukan penambahan unit untuk taman kanak-kanak sebanyak 6 unit, dan 1 unit untuk sekolah menengah atas.

Kata-kunci: Ketersediaan, Prasarana Permukiman, Sarana Permukiman, Kecamatan Sonder.

Abstract

Sonder sub-district is one of the districts that is included as a district growth center, namely the local activity center (PKL) in the 2014-2034 RTRW of Minahasa. As for the RTRW direction in article 5 paragraph 2 letter g, regarding increasing the availability and quality of infrastructure services and supporting facilities for urban and rural activities. This study will identify and analyze the availability of infrastructure and facilities for settlements in Sonder District based on SNI 03-1733-2004 supported by other existing standards. The analysis method used is descriptive qualitative method in identifying data by obtaining primary data through field observations, taking documentation, and interviews with sub-district and village governments, as well as quantitative descriptive methods in analyzing data, as well as spatial analysis methods to determine the distribution of infrastructure and settlement facilities. also as an analysis of the service radius of the facility. The results of the discussion show that there are some inadequate infrastructure and facilities such as road infrastructure and solid waste infrastructure. where road infrastructure, traffic lane widths are not up to standard, and solid waste infrastructure, TPS and local TPA are not yet available, so most people still throw garbage in any place, such as drainage, and rivers. For facilities, educational facilities still require an additional 6 units for kindergarten, and 1 unit for senior high schools.

Keywords: Availability, Settlement Infrastructure, Settlement Facilities, Sonder District.

PENDAHULUAN

Prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan kehidupan yang ada di suatu wilayah ataupun lingkungan permukiman. Ketersediaan prasarana dan sarana permukiman dibutuhkan guna

mendukung lingkungan permukiman yang berkembang, prasarana dan sarana permukiman yang menunjang aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, serta aktivitas pelayanan umum lainnya.

Menurut arahan RTRW Minahasa Tahun 2014-2034, Kecamatan Sonder

merupakan salah satu kecamatan yang termasuk sebagai pusat pertumbuhan kabupaten, yaitu pusat kegiatan lokal (PKL), PKL sendiri adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, yang tentunya memerlukan prasarana dan sarana yang memadai, dimana pada ketetapannya dalam RTRW, di pasal 5 tentang strategi penataan ruang, di ayat 2 huruf l, tentang meningkatkan pelayanan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan budaya terutama di PKL, PPK, dan PPL, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk serta mengurangi mobilitas dan migrasi ke pusat-pusat kegiatan di PKW atau pusat-pusat kegiatan lainnya. Adapun ketetapan dalam RTRW Minahasa Tahun 2014-2034, tentang strategi penataan ruang, yang terdapat di pasal 5 ayat 2 huruf g, tentang meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan prasarana serta fasilitas pendukung kegiatan perkotaan dan perdesaan.

Tingkat pertumbuhan dan penambahan penduduk di Kecamatan Sonder juga meningkat pesat, dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kecamatan Sonder sebanyak 18.088 jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 18.370, pada tahun 2017 sebanyak 18.815, dan pada tahun 2018 sebanyak 20.014. Dapat dilihat tingkat pertumbuhan penduduk terus bertambah tiap tahunnya. Tentunya dari fenomena tersebut dituntut pula pembangunan prasarana dan sarana yang memadai, sehingga masyarakat yang ada dapat tinggal dengan nyaman dan melakukan aktivitas dengan baik, serta menciptakan lingkungan permukiman

yang berkembang, dengan adanya prasarana sarana permukiman yang menunjang aktivitas sosial ekonomi, juga aktivitas pelayanan umum. Jadi berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Di Kecamatan Sonder”

KAJIAN PUSTAKA

Prasarana dan Sarana

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Depkimpraswil) mendefinisikan prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang yang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi satu dengan lainnya dalam mempertahankan kehidupannya. Prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman, dan nyaman. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Permukiman

Pengertian dasar permukiman dalam UU No.1 tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta

mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Dari deretan lima kebutuhan hidup manusia pangan, sandang, permukiman, pendidikan dan kesehatan, nampak bahwa permukiman menempati posisi yang sentral, dengan demikian peningkatan permukiman akan meningkatkan pula kualitas hidup.

Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004

SNI 03-1733-2004 tentang penataan sarana dan prasarana permukiman merupakan kerangka acuan yang berfungsi sebagai perencanaan, perancangan serta kebutuhan sarana dalam ruang. Cakupan prasarana dan sarana dalam SNI ini meliputi : jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan limbah, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan dan pembelajaran, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan niaga, sarana kebudayaan dan rekreasi dan sarana ruang terbuka, lapangan dan olah raga.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam mengidentifikasi data dengan mendapatkan data primer melalui observasi lapangan, pengambilan dokumentasi, dan wawancara dengan pemerintah kecamatan dan desa, juga metode deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data, serta metode analisis spasial untuk mengetahui persebaran prasarana dan sarana permukiman, juga sebagai analisis radius sebaran pelayanan prasarana dan sarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

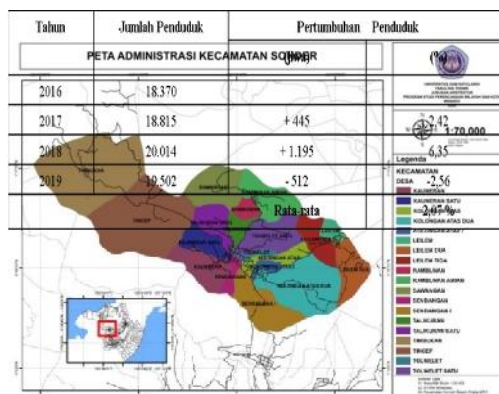
Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Sonder terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 84 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 2°22' Lintang Utara dan 3°48' Lintang Selatan, serta 119°22' bujur Barat dan 124°22' bujur Timur, dan terbagi menjadi 19 desa

Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Sonder (Podes, 2019)

Jumlah Pertumbuhan Penduduk

Tabel 4.4 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sonder (Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Analisis Prasarana Jalan

Tabel 4.1 Analisis Prasarana Jalan

Hierarki Jalan	Lebar Jalur Lalu Lintas		Keterangan
	Eksisting	Standar	
Jalan Arteri	6	7	Tidak sesuai standar
Jalan Kolektor	6	7	Tidak sesuai standar
Jalan Lokal	3-5	5,5	Tidak sesuai standar
Jalan Lingkungan	2-5	5,5	Tidak sesuai standar

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata Lebar Jalan di Kecamatan Sonder belum sesuai dengan standar lebar jalan dari Peraturan Menteri No.19 tahun 2011

Analisis Prasarana Drainase

Tabel 4.2 Analisis Prasarana Drainase

VARIABEL	EKSTINGSI		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
DRAINASE	Terdapat jaringan drainase secara merata di permukiman penduduk. Drainase yang ada di sekitar permukiman penduduk, menuju ke badan penerima air/sungai.	Tidak adanya genangan banjir <10 ha, dan di lokasi genangan, tinggi genangan tidak mencapai 25 cm, dengan lama karang lebih 1 jam	Genangan banjir di daerah kota/perkotaan <10 ha, frekuensi kejadian banjir <2 kali setahun, di lokasi dengan genangan tinggi genangan rata-rata <30 cm, lama genangan <2 jam	Pada umumnya ketersediaan jaringan drainase di Kecamatan Sonder telah memenuhi standar.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana drainase sudah memenuhi standar SPM Permen PU no.1 tentang SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Analisis Prasarana Air Bersih

Tabel 4.3 Analisis Prasarana Air Bersih

VARIABEL	EKSTINGSI		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
AIR BERSIH	Di Kecamatan Sonder memiliki 3 sumber air bersih, yaitu : Mata Air yang dikelola oleh pemerintah Kecamatan, Mata Air yang dikelola oleh desa, dan sumur gali.	Air yang ada sudah memenuhi standar kualitas air bersih yaitu tidak berbau, berwarna, dan tidak beres.	100% penduduk terlayani, penduduk menggunakan akses air minum yang aman, tidak berbau, berwarna, dan beres	Prasarana Persampahan di Kecamatan Sonder belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), dimana masih banyak desa yang membuang sampah di berbagai tempat, seperti drainase, dan sungai.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana air bersih sudah memenuhi standar SPM Permen PU no.1 thn 2014 ttg SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Analisis Prasarana Air Limbah

Tabel 4.4 Analisis Prasarana Air Limbah

VARIABEL	EKSTINGSI		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
AIR LIMBAH	Pada umumnya masyarakat sudah memiliki sarana MCK/ jamban pribadi di tiap rumah, juga seperti tank, milik pribadi. Untuk Limbah Rumah Tangga, limbah yang dibuang langsung menuju ke drainase	Tidak terdapatnya pengelolaan air limbah secara komunal di lingkungan pemukiman, menyebabkan limbah rumah tangga dari setiap rumah yang berada di drainase, mengeluarkan bau yang tidak sedap, sehingga dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar.	60% persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai	Prasarana Air Limbah di Kecamatan Sonder telah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), dimana pada umumnya masyarakat telah terlayani sarana MCK/ Jamban di tiap rumah, dengan seperti, tank milik pribadi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana air limbah sudah memenuhi standar SPM Permen PU no.1 thn 2014 ttg SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Analisis Prasarana Persampahan

Tabel 4.5 Analisis Prasarana Persampahan

VARIABEL	EKSTINGSI		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
PERSAMPAHAN	Di Kecamatan Sonder belum tersedia pengangkutan sampah, dengan TPS/ TPA Lokal	Hanya 3 desa yang mempunyai di angkut oleh mobil pengangkut sampah, yaitu Desa Kolongan/Alas Satu, dan Desa Tondok, dimana sampah tersebut dikawat ke TPA yang terletak di Tulunan	20% persentase pengangkutan sampah di pedesaan, 70% persentase penduduk terlayani untuk pengangkutan sampah di menggenangi rumah, 70% persentase pengoperasian TPA	Prasarana Persampahan di Kecamatan Sonder belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), dimana masih banyak desa yang membuang sampah di berbagai tempat, seperti drainase, dan sungai

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana persampahan belum memenuhi standar SPM Permen PU no.1 thn 2014 ttg SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Analisis Prasarana Listrik

Tabel 4.6 Analisis Prasarana Listrik

VARIABEL	EKSTINGSI		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
LISTRIK	Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Sonder telah terlayani jaringan listrik, dilihat dari ketersediaan gardu-gardu listrik di beberapa desa, didukung dengan transmisi yang menghubungkan listrik.	Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Sonder sudah terlayani listrik, baik listrik rumah maupun rumah poles listrik, dengan pemakaian unsur listrik, meteran, ada yang mencapai daya 150 watt, ada yang 900 watt, ada juga yang 1300 watt	Disediakan lampu jalan sebagai penerangan jalan yang ditempatkan pada area danau (Daerah Milik Jalan) pada sisi jalan hijau dan tidak menghalangi aktifitas pejalan kaki, disediakan garbu listrik yang ditempatkan pada lahan umum yang bebas dari kegiatan umum	Prasarana Listrik di Kecamatan Sonder sudah memenuhi standar nasional Indonesia (SNI), dimana penduduk 100% sudah terlayani pelayanan jaringan listrik.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana listrik sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Analisis Prasarana Telekomunikasi

Tabel 4.7 Analisis Prasarana Telekomunikasi

VARIABEL	EKSISTING		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
Di Kecamatan Sonder terdapat 8 tower telekomunikasi yang tersebar di Kecamatan Sonder		Ada di beberapa desa, yang terlayani dengan mendapatkan sinyal tetapi jaringan tersebut lambat. Loading lambat jaringan internet, seperti di desa Sawangan, dan desa Tambak	Yap lingkungan rumah perlu dilayani jaringan telepon lingkungan dan jaringan telepon ke rumah, jaringan telepon ini dapat diintegrasikan dengan jaringan pengkabelan (jaringan jalan) dan jaringan prosesors utilitas lain, stasiun telepon etemat (STU) untuk setiap 3.000 – 10.000 sambungan dengan radius pelayanan 3 – 5 km dihitung dari copper center, yang berlayang sebagai pusat pengendali jaringan dan tempat pengalihan pelanggan.	Ketersediaan prasarana telekomunikasi di Kecamatan Sonder telah memenuhi standar SNI, hanya saja terdapat 2 desa yang belum terlayani sepenuhnya dalam hal prasarana telekomunikasi, yaitu desa Sawangan dan Tambak.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa prasarana telekomunikasi sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Tabel 4.8 Analisis Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

VARIABEL	EKSISTING		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
Di Kecamatan Sonder memiliki 1 Kantor Kecamatan, 19 Kantor Desa beserta balai desa, 1 Kantor Pos, 1 SPHR/ Pertamina,		Alasan bagi warga untuk ke sarana pemerintahan dan pelayanan umum sudah terlayani, dengan adanya pemukiman jalan yang tersedia	Kantor Kecamatan untuk setiap 120.000 penduduk, Kantor Kelurahan untuk setiap 50.000 penduduk, Kantor Polisi untuk setiap 120.000 penduduk, Kantor Pos untuk setiap 120.000 penduduk, Balai pertemuan untuk setiap 2.500 penduduk.	Ketersediaan sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Sonder telah memenuhi standar SNI

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sarana pemerintahan dan pelayanan umum sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Sarana Perdagangan dan Niaga

Tabel 4.9 Analisis Sarana Perdagangan dan Niaga

Sarana Perdagangan dan Niaga	JUMLAH SARANA		KETERANGAN
	EKSISTING	STANDAR	
Pusat Pertokoan + Pasar	2	1	Telah memenuhi standar
Toko / Warung	211	80	Telah memenuhi standar
Niaga / Bank	3	0	Telah memenuhi standar

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sarana perdagangan dan niaga sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Sarana Pendidikan

Tabel 4.10 Analisis Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan	JUMLAH SARANA		KETERANGAN
	EKSISTING	STANDAR	
Taman Kanak-kanak	10	16	Tidak memenuhi standar
Sekolah Dasar	23	12	Telah memenuhi standar
SLTP	7	4	Telah memenuhi standar
SMA	3	4	Tidak memenuhi standar

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sarana pendidikan belum memenuhi standar SNI 02-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Analisis Sarana Kesehatan

Tabel 11 Analisis Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	JUMLAH SARANA		KETERANGAN
	EKSISTING	STANDAR	
Puskesmas	1	0	Telah memenuhi standar
Posyandu	19	16	Telah memenuhi standar
Praktek Dokter	4	4	Telah memenuhi standar
Apotik	2	1	Telah memenuhi standar

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sarana kesehatan telah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Sarana Peribadatan

Tabel 4.12 Analisis Sarana Peribadatan

VARIABEL	EKSISTING		STANDAR	KETERANGAN
	KUANTITAS	KUALITAS		
Sarana Peribadatan		Kondisi sarana peribadatan di Kecamatan Sonder dilihat dari kualitas sudah baik, yaitu berbagai macam airan, berjumlah 43 gereja.	Sarana ibadah menyediakan dengan kondisi setempat, bersih, terang, teduh, mudah dicapai	Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kecamatan Sonder, telah memenuhi standar

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari hasil survey lapangan, untuk sarana Peribadatan, terdapat 43 sarana peribadatan Gereja yang ada di Kecamatan Sonder.

Analisis Sarana Ruang Terbuka

Tabel 4.13 Analisis Sarana Ruang Terbuka

Sarana Ruang Terbuka	JUMLAH SARANA		KETERANGAN
	EKSISTING	STANDAR	
Taman dan Lapangan Olahraga	8	1	Telah memenuhi standar
Kuburan'	14	0	Telah memenuhi standar
Pemukaman Umum			

Sumber : Hasil Analisis 2020

Berdasarkan tabel diatas, sarana ruang terbuka telah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

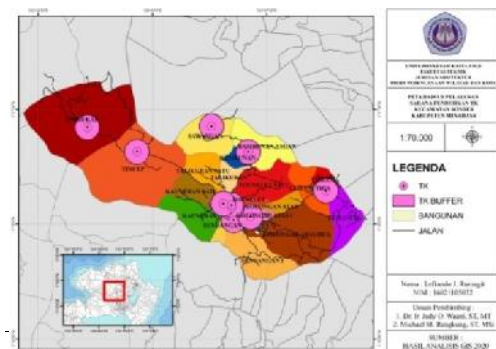
Tabel 4.14 Analisis Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	JUMLAH SARANA		KETERANGAN
	EKSISTING	STANDAR	
Balai Perawatan/Balai Warga	19	0	Telah memenuhi standar

Sumber : Hasil Analisis 2020

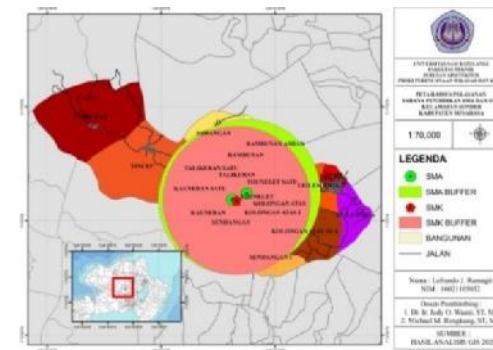
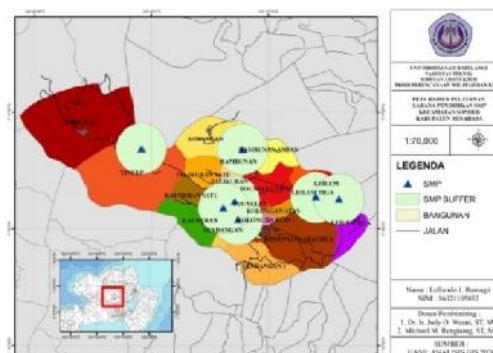
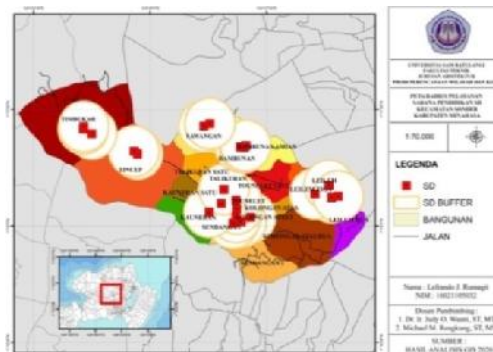
Berdasarkan tabel diatas, sarana kebudayaan dan rekreasi telah memenuhi standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Analisis Radius Pelayanan Sarana Pendidikan



Gambar 4.6 Peta Radius Sarana Pendidikan TK

Gambar 4.7 Peta Radius Sarana Pendidikan SD



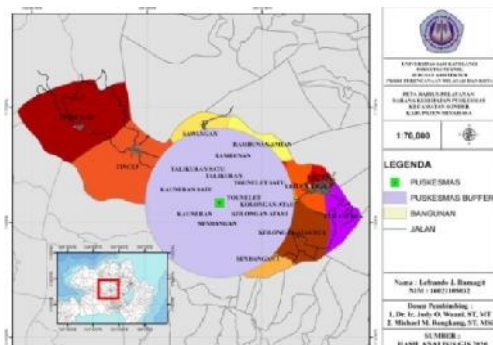
Gambar 4.8 Peta Radius Sarana Pendidikan SMP
Gambar 4.9 Peta Radius Sarana Pendidikan SMA

Sumber : Hasil Analisis 2020

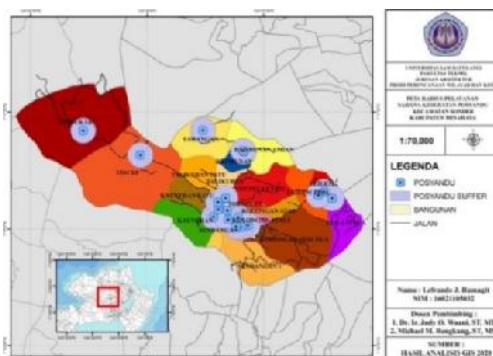
Dari peta diatas dapat dilihat bahwa radius pencapaian untuk sarana pendidikan belum memenuhi standar SNI 03-1733-2004, khususnya sarana pendidikan SMP dan SMA

Gambar 4.13 Peta Radius Sarana Apotek
Sumber : Hasil Analisis 2020

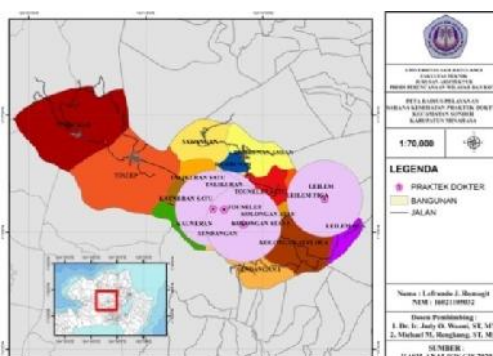
Analisis Radius Pelayanan Sarana Kesehatan



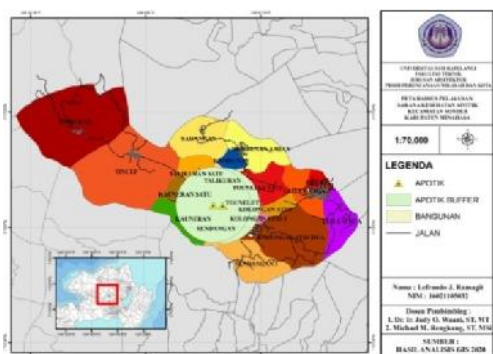
Gambar 4.10 Peta Radius Sarana Puskesmas



Gambar 4.11 Peta Radius Sarana Posyandu



Gambar 4.12 Peta Radius Sarana Praktek Dokter



Dari peta diatas dapat dilihat bahwa radius pencapaian untuk sarana kesehatan belum memenuhi standar SNI 03-1733-2004, khususnya sarana kesehatan Praktek Dokter dan Apotek

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketersediaan prasarana dan sarana permukiman di Kecamatan Sonder pada umumnya telah memadai. Tetapi ada beberapa prasarana dan sarana yang belum memadai seperti, prasarana jalan, dan prasarana persampahan. Contohnya prasarana persampahan, dimana belum tersedianya TPS dan TPA Lokal, sehingga kebanyakan masyarakat mengelola sampah dengan cara dibakar, dibuang di sembarang tempat, seperti drainase, dan bahkan sungai. Untuk sarana, sarana pendidikan masih memerlukan penambahan unit untuk taman kanak-kanak sebanyak 6 unit, dan 1 unit untuk sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

Rotinsulu, Fanly (2017), Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Kalawat, Universitas Samratulangi, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Himan, Muhamad (2018), Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. Jurnal Perencanaan Wilayah V3 No.2

Handayani, Ajeng Dwi (2014), Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe

Area Kelurahan Pudukpayung. Penerbit
Diponegoro University Press.

Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa .
Kecamatan Sonder Dalam Angka, 2018

Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa
Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa
Tahun 2014-2034

Badan Standarisasi Nasional Indonesia (2004).
Tata Cara Perencanaan Lingkungan
Perumahan di Perkotaan, Bandung.
Penerbit Badan Standarisasi Nasional.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik
Indonesia Nomor : 01/PRT/M/2014
tentang Standar Pelayanan Minimal
Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan
Ruang

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik
Indonesia Nomor : 19/PRT/M/2011
tentang Persyaratan Teknis Jalan Dan
Kriteria Perencanaan Teknis Jalan

Undang Undang no.4 tahun 1992 Pasal 3
tentang Perumahan dan Permukiman

Undang-Undang Republik Indonesia no.1
tahun 2011 tentang Perumahan dan
Kawasan Permukiman